

**PENGARUH *CASH HOLDING, DEBT TO ASSET RATIO, RETURN ON
ASSET,* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR *CONSUMER CYCLICAL* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Annisa Sulis Setiawati**

**NPM : 4120600063**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH *CASH HOLDING, DEBT TO ASSET RATIO, RETURN ON ASSET,* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR *CONSUMER CYCLICAL* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Annisa Sulis Setiawati**

**NPM : 4120600063**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH *CASH HOLDING, DEBT TO ASSET RATIO, RETURN ON ASSET,* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR *CONSUMER CYCLICAL* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Annisa Sulis Setiawati**

**NPM : 4120600063**

**Disetujui untuk Skripsi**



**Pengesahan Skripsi**

|  |  |
| --- | --- |
| Nama: | Annisa Sulis Setiawati |
| NPM: | 4120600063 |
| Judul: | Pengaruh *Cash Holding, Debt to Asset Ratio, Return on Asset,* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor *Consumer Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023  |

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal: 29 Juni 2024

Dan untuk selanjutnya,proposal penelitian untuk skripsi ini dapat dilanjutkan pada tahap penelitian sekripsi.

****

# **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Motto:**

“Rencana Allah padamu lebih baik dari rencanamu. Terkadang Allah menghalangi rencanamu untuk menguji kesabaranmu. Maka perlihatlah kepada-Nya kesabaran yang indah. Tak lama kamu akan melihat sesuatu yang mengggembirakan”.

(Shoidul Khothir, 1: 205)

**Persembahan:**

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga memberikan kekuatan untuk bisa menyelesaikan semua ini.
2. Kedua orang tua yang sangat saya cintai, Bapak Sanuri dan Ibu Satryah yang selalu memberikan dukungan penuh, doa serta kasih sayang sehingga saya dapat mencapai semua ini.
3. Diri saya sendiri, Annisa Sulis Setiawati terimkasih sudah mau berjuang dan bertahan serta tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Kakak saya, Sri Devi Antika dan Desi Laraswati yang selalu memberikan motivasi dan saran kepada saya.
5. Untuk teman-teman dekat saya, yang sudah memberikan masukan dan motivasi.
6. Almamaterku Universitas Pancasakti Tegal.

# **PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

|  |  |
| --- | --- |
| Nama :  | Annisa Sulis Setiawati |
| NPM :  | 4120600063 |
| Program Studi :  | Manajemen |
| Konsentrasi :  | Keuangan |

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“**Pengaruh *Cash Holding, Debt To Asset Ratio, Return On Asset*, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemn Laba Pada Sektor *Consumer Cyclical* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/ atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

****

**ABSTRAK**

**Annisa Sulis Setiawati, 2024, Pengaruh *Cash Holding, Debt To Asset Ratio, Return On Asset,* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor *Consumer Cyclical* Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.**

Sektor *consumer cyclical* merupakan sektor barang konsumsi atau sekunder yang mencakup bisnis yang membuat atau mendistribusikan produk dan jasa. Nilai rata-rata *Return On Asset* pada perusahaan sektor *consumer cyclical* mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2019-2023. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Cash Holding, Debt To Asset Ratio, Return On Asset,* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor *Consumer Cyclical* Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yang di ambil yaitu perusahaan sektor *consumer cylical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 151 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling berjumlah 16 perusahaan. Dalam penelitian ini alat analisis menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 25 for Windows.

Hasil penelitian ini adalah *Cash Holding* berpengaruh terhadap Manajemen Laba, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Manajemen Laba, *Return on Asset* berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. *Cash Holding, Debt to Asset Ratio, Return on Asset*, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

**Kata Kunci: *Cash Holding, Debt To Asset Ratio, Return On Asset,* Manajemen**

 **Laba.**

# ***ABSTRACT***

***Annisa Sulis Setiawati, 2024, The Effect of Cash Holding, Debt To Asset Ratio, Return On Assets, and Managerial Ownership on Earnings Management in the Consumer Cyclical Sector Listed on the IDX for the 2019-2023 Period.***

*The consumer cyclical sector is a consumer goods or secondary sector that includes businesses that make or distribute products and services. The average value of Return On Asset in consumer cyclical sector companies has increased and decreased in 2019-2023. This study aims to examine the influence of Cash Holding, Debt To Asset Ratio, Return On Asset, and Managerial Ownership on Earnings Management in the Consumer Cyclical Sector Listed on the IDX for the 2019-2023 Period.*

*This type of research is quantitative with secondary data. The population in this study that was taken was consumer cylical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which amounted to 151 companies. The sampling technique in this study was purposive sampling totaling 16 companies. In this study, the analysis tool used Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 25 for Windows.*

*The results of this study are that Cash Holding has an effect on Earnings Management, Debt to Asset Ratio has an effect on Earnings Management, Return on Asset has an effect on Earnings Management, Managerial Ownership has no effect on Earnings Management. Cash Holding, Debt to Asset Ratio, Return on Asset, and Managerial Ownership simultaneously affect Earnings Management.*

***Keywords: Cash Holding, Debt To Asset Ratio, Return On Assets, Earnings***

 ***Management***

# **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh *Cash Holding, Debt To Asset Ratio, Return On Asset*, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemn Laba Pada Sektor *Consumer Cyclical* Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023”.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari dalam penyusunan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M., Ak., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dan selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
3. Dr. Suwandi, M.B.A., CRGP. selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

Kami menyadari skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan. Akhir kata, kami berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, pihak-pihak lain yang berkepentingan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 29 juli 2024

 Annisa Sulis Setiawati

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL................................................................................................i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING......................................................ii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI................................................................iii

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc168864251)

[PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v](#_Toc168864252)

[ABSTRAK vi](#_Toc168864253)

[*ABSTRACT* vii](#_Toc168864254)

[KATA PENGANTAR viii](#_Toc168864255)

[DAFTAR ISI x](#_Toc168864256)

[DAFTAR TABEL xiii](#_Toc168864257)

[DAFTAR GAMBAR xiv](#_Toc168864258)

[DAFTAR GRAFIK xv](#_Toc168864259)

[DAFTAR LAMPIRAN xvi](#_Toc168864260)

BAB I [PENDAHULUAN 1](#_Toc168864262)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc168864263)

[B. Rumusan Masalah 7](#_Toc168864264)

[C. Tujuan Penelitian 8](#_Toc168864265)

[D. Manfaat Penelitian 9](#_Toc168864266)

BAB II [TINJAUAN PUSTAKA 10](#_Toc168864268)

[A. Landasan Teori 10](#_Toc168864269)

[1. Teori Agensi (*Agency Theory*) 10](#_Toc168864270)

[2. Manajemen Laba (*Earnings Management*) 12](#_Toc168864271)

[*3.* *Cash Holding* 15](#_Toc168864272)

[4. *Leverage* (*Debt to Asset Ratio* / DAR) 18](#_Toc168864273)

[5. Profitabilitas (*Return on assets* / ROA) 20](#_Toc168864274)

[6. Kepemilikan Manajerial 22](#_Toc168864275)

[B. Penelitian Terdahulu 23](#_Toc168864276)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 31](#_Toc168864277)

[D. Hipotesis 34](#_Toc168864278)

BAB III [METODE PENELITIAN 36](#_Toc168864280)

[A. Jenis Penelitian 36](#_Toc168864281)

[B. Populasi dan Sampel 37](#_Toc168864282)

[C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 41](#_Toc168864283)

[D. Teknik Pengumpulan Data 40](#_Toc168864284)

[E. Teknik Analisis Data 40](#_Toc168864285)

[1. Uji Statistik Deskriptif 41](#_Toc168864286)

[3. Analisis Regresi Linear Berganda 45](#_Toc168864287)

[4. Pengujian Hipotesis 46](#_Toc168864288)

[5. Analisis Koefisien Determinasi (R2 ) 50](#_Toc168864289)

BAB IV [HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52](#_Toc168864291)

[A. Gambaran Umum 52](#_Toc168864292)

[B. Analisis Data 58](#_Toc168864293)

[1. Analisis Statistik Deskriptif 58](#_Toc168864294)

[2. Uji Asumsi Klasik 60](#_Toc168864295)

[3. Analisis Regresi Linier Berganda 66](#_Toc168864296)

[4. Uji Hipotesis 68](#_Toc168864297)

[5. Uji Simultan (Uji Statistik F) 70](#_Toc168864298)

[6. Uji koefisien determinasi (adjusted R2) 71](#_Toc168864299)

[C. Pembahasan 72](#_Toc168864300)

BAB V [KESIMPULAN DAN SARAN 77](#_Toc168864302)

[A. Kesimpulan 77](#_Toc168864303)

[B. Saran 78](#_Toc168864304)

[DAFTAR PUSTAKA 79](#_Toc168864305)

LAMPIRAN...........................................................................................................83

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Penelitian Terdahulu..................................................................................22

Tabel 2 Populasi Penelitian.....................................................................................33

Tabel 3 Keterangan Sampel....................................................................................36

Tabel 4 Data Sampel Penelitian..............................................................................37

Tabel 5 Oprasionalisasi Variabel.............................................................................39

Tabel 6 Uji Statistik *Durbin Watson*......................................................................44

Tabel 7 Uji Statistik Deskriptif...............................................................................59

Tabel 8 Uji Normalitas............................................................................................61

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinieritas………………………………………………65

Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi………………………………………………....63

Tabel 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda……………………………67

Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)…………………………………………...…69

Tabel 13 Hasil Uji Simultan (Uji F)…………………………………………...…70

Tabel 14 Hasil Analisis Koefisien Determinasi………………………………….71

# **DAFTAR GAMBAR**

Gamabar 1 Kerangka Pemikiran.............................................................................30

Gambar 2 Grafik Histogram…...............................................................................66

Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedasitas…………………………………………….63

# **DAFTAR GRAFIK**

Garafik 1 rata-rata ROA perusahaan sektor *consumer cylical*…………...………3

Gambar 2 Grafik Histogram……………………………………………………...62

Gambar 3 Grafik Normal *Probability Plot*………………………………………..63

# **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian (dalam persentase/%)……………………..80

Lampiran 2 data Hasil Perhitungan *Cash* Holding………………………………..83

Lampiran 3 data Hasil Perhitungan *Debt To Equity Ratio*.......................................86

Lampiran 4 data Hasil Perhitungan *Return On* Asset..............................................89

Lampiran 5 data Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial.................................92

Lampiran 6 data Hasil Perhitungan Manajemen Laba……………………………95

Lampiran 7 Laporan Keuangan..............................................................................98

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan adalah alat yang digunakan perusahaan untuk melaporkan apa yang telah dilakukan dan dialaminya selama periode tertentu, serta hasil yang diperoleh dari seluruh aktivitas perusahaan selama periode tersebut. Laporan keuangan harus secara langsung disusun, disiapkan, dan diserahkan oleh akuntan internal atau orang yang diberi wewenang untuk melakukannya. Dikarnakan manajer perusahaan adalah satu-satunya orang yang memiliki akses ke semua informasi yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan (Sulistyanto 2018: 18).

Pelaporan keuangan sangatlah penting, baik perusahaan kecil atau besar. Perusahaan harus memiliki laporan keuangan berkala, menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2017, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja dan status keuangan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pengambil keputusan (Christian & Sumantri, 2022).

Laporan keuangan mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai acuan, seperti sumber ekonomi perusahaan, data keuangan dan laba yang diperoleh perusahaan selama operasinya, dan informasi tambahan untuk menentukan peluang yang akan menguntungkan perusahaan (Febria, 2020).

Perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang paling besar, Untuk mencapai tujuannya manajer perusahaan biasanya melakukan tindakan manajemen laba. Tindakan manajemen laba biasanya dilakukan untuk meningkatkan laba, sehingga laporan keuangan terlihat lebih baik. Sesuai dengan standar akuntansi, tindakan ini masih diperbolehkan dalam batas wajar. Tujuan manajemen laba ini bukan hanya untuk membuat laporan keuangan terlihat menarik, tetapi juga untuk menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. (Dessyana, 2023).

Manajemen laba (*earning management*) merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut (Sulistyanto, 2018: 41).

Penelitian berfokus pada perusahaan sektor *consumer cyclicals.* Sektor *consumer cyclicals* merupakan sektor barang konsumsi atau sekunder yang mencakup bisnis yang membuat atau mendistribusikan barang dan layanan yang biasanya dibeli oleh konsumen tetapi untuk barang sekunder, contoh industri ini termasuk ritel, media dan hiburan, komponen mobil, barang rekreasi, jasa konsumen seperti hotel dan restoran, dan pakaian (Kristanto & Yanto, 2022).

Kemampuan perusahaan memperoleh laba secara efektif dan efisien dikenal sebagai profitabilitas. Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan salah satunya yaitu *Return On Assets* (ROA), karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh laba secara keseluruhan. Dapat dilihat rata-rata *Return on Asset* yang dimiliki perusahaan *consumer cylical* yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

**ROA**

 **Tahun**

 **Grafik 1**

 **Rata- Rata ROA Perusahaan Sektor *Consumer Cylical***

 Sumber: [www.idx](http://www.idx)

Grafik diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan dan penurunan diantaranya pada tahun 2019 profitabilitas perusahaan sektor *consumer cylical* berada di angka 0,17 %. Namun, pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 1,03%. ROA kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 0,24 %. Tahun berikutnya, pada 2022 ROA mengalami sedikit kenaikan menjadi 0,25%, Ini menunjukan bahwa perusahaan masih kurang efektif dalam meraih laba.

Perusahaan dapat dikatakan memiliki peluang besar untuk berkembang, jika tingkat *Return on Asset* (ROA) perusahaan tinggi. Namun, jika perusahaan tidak mendapatkan laba dari semua aktiva yang telah digunakan, pertumbuhannya tidak akan meningkat atau mengalami kerugian (Febria, 2020). Penelitian ini, digunakan indikator-indikator untuk melihat atau memprediksi manajemen laba adalah *Cash Holding, Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA),danKepemilikan Manajerial.

*Cash Holding* merupakan faktor yang memengaruhi manajemen laba. Menurut Tetradia & Priantinah (2023) *Cash Holding* adalah cara manajer menjaga kas perusahaan, *Cash Holding* juga dikenal sebagai kepemilikan kas, ini salah satu faktor yang memengaruhi keputusan investasi. *Cash Holding* merupakan keputusan yang harus dibuat manajer dalam menjaga kemampuan kegiatan operasional (Kristanto, 2020: 49).

Kristanto (2020: 55) menyatakan *Cash Holding* adalah sumber daya keuangan yang dapat dikendalikan langsung oleh manajer. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2019) yang menyatakan bahwa *Cash Holding* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian (Tetradia & Priantinah, 2023) menyatakan bahwa *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan faktor yang memengaruhi manajemen laba. DAR termasuk rasio *leverage*, *leverage* adalah Rasio pengelolaan hutang, yang menunjukkan seberapa banyak bisnis dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, semakin besar risiko perusahaan untuk membayar kewajibannya (Sari & Khafid, 2020).

Modal awal perusahaan akan digunakan untuk melunasi semua hutang jika perusahaan itu bangkrut, sehingga jumlah modal yang lebih besar akan dipandang lebih baik oleh investor. Sebaliknya apabila hutang perusahaan lebih banyak, itu akan terlihat buruk di mata investor. Menghindari hal ini, perusahaan yang memiliki banyak hutang akan menggunakan hutang mereka dalam manajemen laba (Febria, 2020). Sementara itu penelitian (Permata Dewi & Nurhayati, 2022) menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap Manajemen laba. Sedangkan ditemukan hasil yang berbeda pada penelitian (Dewi & Wirawati, 2019) bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak pengaruh terhadap Manajemen laba.

 *Return on Asset* (ROA) termasuk rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasinya. Kinerja perusahaan sering dikaitkan dengan laba (Sari & Khafid, 2020). Semakin tinggi *return on assets* (ROA) yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, jika ROA perusahaan lebih rendah, maka laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset akan lebih rendah. (Fadillah & Luthan, 2023). Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febria, 2020) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap manajeman laba. Sedangkan penelitian menurut (Dessyana, 2023) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajeman laba.

Febria (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial dianggap mampu mengimbangi kemungkinan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Sebagai pemilik saham, manajer tentu mengharapkan dividen. Namun, sebagai manajer dia juga memahami strategi bisnis yang lebih luas daripada hanya meningkatkan dividen.

 Kerugian menyebabkan keputusan yang salah, dengan demikian manajer akan menerima manfaat langsung dari keputusan yang dibuat, baik dalam bentuk keuntungan maupun resiko (Dessyana, 2023). Didukung dengan penelitian (Carolin *et al*., 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian (Christian & Sumantri, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan tentang fenomena masalah, urgensi dan research gap menjadi motivasi untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, hasilnya juga digunakan untuk memperbarui, Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian mengenai **“****Pengaruh *Cash Holding, Debt To Asset Ratio, Return On Asset,* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor *Consumer Cyclical* Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023”.**

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Cash Holding* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Consumer Cylical* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Consumer Cylical* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-202?
3. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Consumer Cylical* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Consumer Cylical* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
5. Apakah *Cash Holding*, *Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Asset* (ROA), dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Consumer Cylical* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?

## **Tujuan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Cash Holding* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Consumer Cylical* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Consumer Cylical* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Consumer Cylical* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Consumer Cylical* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui apakah *Cash Holding*, *Debt to Asset Ratio* (DAR)*, Return on Asset* (ROA), dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Consumer Cylical* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

## **Manfaat Penelitian**

Dari Hasil penelitian diharapkan dapat membantu hal-hal berikut:

1. Manfaat Teoritis

Harapanya penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa ekonomi dan bisnis tentang pengaruh *Cash Holding,* *Debt to Asset Ratio, Return on Asset*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Peneliti

Harapanya bahwa penelitian ini akan memperluas pemahaman dan kesempatan untuk mengembangkan teori, terutama terkait dengan *Cash Holding*, *Debt to Asset Ratio, Return on Asset*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Harapannya penelitian ini bisa menjadi bahan masukan untuk manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan tindakan manajemen laba atau tidak.

1. Bagi Investor

Harapannya penelitian ini mampu memberikan gambaran kepada investor mengenai sejauh mana pengaruh *Cash Holding*, *Debt to Asset Ratio, Return on Asset*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba untuk dijadikan bahan masukan pada saat mengambil keputusan untuk berinvestasi.

# **BAB II**

# **TINJAUAN PUSTAKA**

## **Landasan Teori**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*Agency Theory*) ialah hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal. Konflik kepentingan muncul karena manajer dan pemegang saham masing-masing memiliki tujuan yang berbeda dan berusaha untuk mencapainya. Kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pihak eksternal mendorong manajemen untuk melakukan hal-hal yang membuat laporan keuangan terlihat baik dan kinerja manajemen juga terlihat baik ( Wijaya & Hendriyeni, 2021).

Scott (2015) menayatkan bahwa cabang teori yang disebut "teori keagenan" mempelajari hubungan kontrak dan bertujuan untuk mendorong agen untuk bertindak rasional atas nama prinsipal dalam situasi di mana kepentingan agen bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Pemegang saham selalu menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi mereka, sedangkan manajemen terkadang memiliki kepentingan sendiri untuk mendapatkan kompensasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dan pemegang saham tidak setuju tentang cara manajemen mengelola uang perusahaan.

Manajemen laba ada karena hubungan keagenan antara pemegang saham dan manajer, yang dikenal sebagai manajer, yang menghasilkan. Karena ada perbedaan kepentingan antara agen dan principal, konflik

keagenan ini akan menyebabkan asimetri informasi karena manajemen tidak mengungkapkan informasi kepada pemegang saham dengan cara yang jujur dan transparan. Hubungan antara agen dengan prinsipal seringkali menimbulkan konflik. Konflik tersebut terjadi karena agen dengan prinsipal memiliki tujuan yang berbeda dan ingin tujuan mereka terpenuhi. *Agent* menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi sebesar– besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan, sedangkan *principal* menginginkan pengembalian yang lebih besar atas investasi yang mereka tanamkan. Teori ini beranggapan jika tiap-tiap individu melakukan tindakan atas keinginan diri sendiri. menurut Jensen dan Meckling, 1976 (dalam Nalarreason *et al*., 2019).

Manajemen laba merupakan salah satu fenomena yang telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari dunia manajemen saat ini. Praktik manajemen laba dapat terjadi karena konflik keagenan yang digambarkan dalam *agency theory*. Praktik manajemen laba dapat memengaruhi kewajaran dari penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan harus disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan oleh pihak terkait. Manajemen laba tidak selalu terkait dengan usaha untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi pada pemilihan metode akuntansi yang diperbolehkan oleh standar akutansi untuk mengubah hasil yang tidak sesuai target dengan menggunakan kreativitas yang ada. (Fandriani & Tunjung, 2019).

### **Manajemen Laba (*Earnings Management*)**

Manajemen laba adalah tindakan atau upaya untuk mengatasi laba agar tidak terlalu tajam dengan menurunkan, meratakan, dan menaikkan laporan laba perusahaan sesuai dengan yang dikehendaki oleh manajemen. Menurut Healy, 1985 (dalam Sulistyanto, 2018: 79) merupakan penggunaan angka dalam kontrak bonus akan mendorong manajer untuk menyesuaikan tingkat laba agar dapat memaksimalkan bonus yang diperoleh. manajemen laba juga dapat diterapkan untuk menghindari pelaporan kerugian dalam situasi di mana perusahaan mengalami kerugian, sehingga dapat mengelakkan penurunan reputasi dan reaksi negatif terhadap harga saham.

Sulistyanto (2018) menyatakan bahwa Manajemen laba merupakan suatu tindakan merubah informasi pada laporan keuangan dengan menaikkan atau menurunkan kualitas laba secara sengaja, yang dilakukan oleh manajer atas fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga laba pada perusahaan berada dalam tingkat yang dianggap normal oleh perusahaan atau dengan kata lain laba yang dilaporkan perusahaan terlihat stabil.

Lewitt, 1998 (dailaim Sulistyaito, 2018: 43) menyaitaikain baihwai Mainaijemen laibai aidailaih fleksibilitais aikuntainsi untuk menyetairaifkain diri dengain inovaisi bisnis. Ketikai maisyairaikait menggunaikain haisilnyai, merekai menyailaihgunaikain laibai. Penipuain menyembunyikain ketidaikpaistiain keuaingain yaing sebenairnyai. Itu semuai untuk menutupi konsekuensi dairi keputusain-keputusain mainaijer. *Earnings management* atau manajemen laba mungkin tidak asing bagi para pengamat dalam bidang manajemen dan akuntansi, baik praktisi maupun akademisi. Manajemen laba memiliki keterkaitan erat dengan tingkat perolehan laba (*earnings*) atau kinerja usaha suatu organisasi karena tingkat keuntungan atau laba yang dicapai sering dikaitkan dengan prestasi manajemen. Besar kecilnya bonus yang diterima oleh manajer juga sering kali bergantung pada seberapa besar laba yang berhasil dihasilkan.

Bentuk-bentuk manajemen laba di antaranya sebagai berikut (Scott, 2015) :

1. *Taking a bath*, merupakan cara untuk mengontrol keuntungan dengan meningkatkan keuntungan setinggi mungkin atau sebaliknya, serendah mungkin. Oleh karena itu, terjadi perubahan ekstrim dibandingkan dengan laba periode sebelumnya. Pola ini digunakan untuk mengakui biaya periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan.
2. *Income minimization*, merupakan metode manajemen laba yang mengurangi pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan selama periode tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat laba terlihat lebih rendah daripada yang sebenarnya, sehingga perusahaan terlihat bahwa ia menghasilkan lebih banyak uang daripada yang sebenarnya.
3. *Income maximization*, merupakan jenis manajemen laba yang bertujuan untuk mendapatkan insentif. Pola ini digunakan dengan membuat laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba sebenarnya.
4. *Income smoothing*, merupakan jenis manajemen laba yang diterapkan dengan cara tertentu untuk menjamin bahwa laba akuntansi tetap konsisten setiap periode.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:









 Keterangan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| DAit | = | *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t |
| NDAit | = | *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t |
| TAit | = | *Total acrual* perusahaan i dalam periode tahun t  |
| NIit | = | Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t |
| CFOit | = | Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t  |
| Ait-1 | = | *Total assets* perusahaan i dalam periode tahun t-1 |
| ∆Revit | = | Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1 |
| PPEit | = | *Property*, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t |
| ∆Recit | = | Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1.  |
| ε | = | *Eror* |

### ***Cash Holding***

*Cash holding* merupakan jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan, aset yang paling likuid berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh manajer untuk mengelola bisnis, karena *Cash Holding* sangat mudah dikelola, manajer dapat menggunakannya untuk kepentingan pribadi mereka sendiri ( Fadillah & Luthan, 2023).

*Cash holding* dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas atau uang tunai, seperti aset fisik yang dapat dibagikan kepada investor (Adibah *et al*., 2023). *Cash holding* yang optimal merupakan kas yang harus dijaga oleh perusahaan agar tidak mengalami kelebihan atau kekurangan, dan harus disediakan dalam batas jumlah yang telah ditentukan. *Cash holding* merupakan uang tunai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional sehari-hari, serta dapat pula digunakan untuk beberapa hal, yaitu dibagikan kepada para pemegang saham berupa dividen kas, membeli kembali saham saat diperlukan, dan untuk keperluan mendadak lainnya (Sudarmi & Nur, 2018).

Kebijakan *Cash Holding* perusahaan merupakan tindakan untuk melindungi bisnis dari masalah keuangan. Semakin banyak ketidakpastian arus kas perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadi kekurangan kas operasi, yang mendorong perusahaan untuk menahan lebih banyak kas (Ng & Sufiyati, 2024). Penting untuk dicatat bahwa meskipun *Cash Holding* yang tinggi dapat mengurangi risiko keuangan, kelebihan dalam menahan kas juga bisa merugikan. Hal ini dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya (Darmawan & Nugroho, 2021).

Menurut Sudarmi & Nur (2018) Karena kas merupakan elemen modal kerja yang paling diperlukan perusahaan untuk melakukan operasi sehari-hari, sangat penting untuk menentukan jumlah kas yang ideal. Dalam konteks optimasi kas berarti bahwa bisnis harus membuat anggaran untuk mengetahui berapa banyak uang yang mereka butuhkan dan bagaimana mereka dapat menggunakan lebih banyak uang yang mereka miliki.

Memegang kas dapat menjadi strategi penting dalam mengatasi kesulitan mendapatkan pembiayaan eksternal, membantu perusahaan bertahan dalam situasi keuangan yang sulit. Namun, perlu diingat bahwa menyimpan kas juga memiliki risiko, seperti kehilangan peluang investasi yang dapat menghasilkan profit. Oleh karena itu, manajer keuangan perlu mengelola *Cash Holding* secara efektif, memastikan bahwa manfaatnya melebihi biaya dan potensi kerugian yang terkait dengan menyimpan kas (Jason & Viriany, 2020).

*Cash Holding* memiliki manfaat untuk bisnis sebagai perlindungan apabila terjadi kerugian yang tidak terduga, membayar utang, dan mengurangi risiko krisis keuangan. Kas berfungsi sebagai penghubung antara kebutuhan investasi dan laba ditahan jika laba ditahan tidak mencukupi, sumber pendanaan eksternal. perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik sebaiknya mempertahankan jumlah *Cash Holding* tidak kurang dari 5% hingga 10% dari total aset lancarnya untuk memastikan ketersediaan dana yang memadai untuk memenuhi kewajiban keuangan sewaktu-waktu (Salsabilah & Lautania, 2023).

Menurut Muaja (2023) manfaat dari *cash holding* adalah bahwa perusahaan dapat menghemat biaya transaksi karena tidak perlu membeli aset non-kas dalam membuat pembayaran. Akibatnya, ketika biaya transaksi meningkat, perusahaan akan memegang lebih banyak kas. Manfaat lain dengan memiliki cadangan uang tunai, perusahaan dapat mengurangi resiko jika terjadi kerugian yang tak terduga, membayar hutang, dan menghindari krisis keuangan. *Cash holding* bukan hanya refleksi dari strategi bisnis dan keuangan perusahaan, tetapi juga merupakan bagian dari manajemen yang lebih baik.

Perusahaan mempertahankan *Cash Holding* karena dua motif utama: motif berjaga-jaga dan motif transaksional. Dari sudut pandang precautionary motives, *Cash Holding* memberikan keunggulan dalam mengakumulasi dana lebih besar, untuk mengurangi risiko di masa depan atau untuk mendukung aktivitas pembiayaan dan investasi perusahaan. Sementara itu, dari perspektif transaction motives, *Cash Holding* memungkinkan perusahaan untuk menghindari biaya transaksi dengan menggunakan kas sebagai alat pembayaran, mengurangi keterpaksaan untuk melikuidasi aset (Aspasia & Arfianto, 2021).

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:$$Cash Holding=\frac{Kas Dan Setara Kas}{Total Aset}$$

### ***Leverage* (*Debt to Asset Ratio* / DAR)**

*Leverage* adalah Salah satu rasio yang digunakan untuk menentukan sejauh mana utang dibiayai dengan aktiva. (Kasmir, 2006: 229). *Leverage* timbul karena peruashaan dalam operasinya menggunakan aktiva atau dana yang menimbulkan beban tetap. *Leverage* yang timbul karena perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap (utang) disebut dengan financial *leverage. Leverage* sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin besar potensi untuk melakukan manipulasi laba karena adanya tekanan untuk mencapai target laba dan memenuhi kewajiban pembayaran utang. Dalam hal ini, perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan cara menyesuaikan laba masa depan ke periode saat ini, baik dengan menaikkan maupun menurunkan laba. (Siswanto, 2021:83).

Menurut Astuti *et al* (2017), rasio *leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang, rasio *leverage* sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan, disini dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan perusahaan dan menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan terkait utang, ini dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan yang akan diperoleh investor dalam perusahaan. (Asitalia & Trisawati, 2017)

Dalam aktivitas bisnis, perusahaan sering kali menghadapi pengeluaran biaya yang bersifat tetap, yang memiliki resiko tersendiri. Dalam konteks ini, manajemen perlu memahami konsep *leverage*. *leverage* memiliki keterkaitan erat dengan praktik manajemen laba. Utang merupakan kesepakatan antara perusahaan sebagai debitur dengan kreditur. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar nilai utang yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu*,* tingkat *leverage* keuangan perusahaan juga dapat menjadi pendorong bagi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. *Leverage* keuangan adalah tingkat sampai sejauh mana perusahaan menggunakan sekuritas dengan laba tetap dalam struktur modalnya. (Wardoyo et al., 2021)

 Modal awal suatu perusahaan akan digunakan untuk melunasi semua hutang jika perusahaan itu bangkrut, sehingga jumlah modal yang lebih besar akan dipandang lebih baik oleh investor. Sebaliknya, apabila hutang perusahaan lebih banyak, itu akan terlihat lebih buruk di mata investor. Untuk menghindari hal ini, perusahaan yang memiliki banyak hutang akan menggunakan hutang mereka dalam manajemen laba (Febria, 2020).

Adapun rasio-rasio yang ada dalam *Leverage* yaitu *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio.* *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bagaimana ekuitas menjamin hutang total. DER juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan (Siawanto, 2021: 29). *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Asset Ratio.*

Kasmir (2013: 229) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* atau yang sering disebut dengan *debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan membiayai aktivanya atau seberapa besar utang itu berdampak pada pengelolaan aktivanya. Rata-rata, rasio ini dinyatakan dalam persentase. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR=\frac{Total Utang}{Total Aset}$$

### **Profitabilitas (*Return on assets* / ROA)**

Rasio Profitabilitas adalah adalah metrik yang digunakan untuk menentukan kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini juga digunakan sebagai ukuran yang membantu para investor membuat keputusan investasi (Seto, 2022: 50). Profitabilitas digunakan untuk menentukan keberhasilan dari perusahaan. Profitabilitas tidak hanya didorong oleh pendapatan yang banyak tetapi didukung dengan kemampuan untuk menaikan operasi manajemen untuk mengelola modal kerja. Sehingga dengan laba tinggi dapat diartikan perusahaan mempunyai kekuatan untuk dengan mudah mendapatkan kreditur dari investor, serta menunjukan eksistensi perusahaan di masa depan. Pada rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis yaitu *Return on Assets (*ROA)*, Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI).

*Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan jumlah laba bersih yang diperoleh dari manajemen seluruh aset yang dimiliki oleh organisasi (Seto, 2022). *Return on Equity* merupakan rasio yang menghitung laba bersih setelah pajak dari modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2013). *Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil, atau kembalian, dari jumlah aktiva yang digunakan perusahaan atau tingkat efisiensi manajemen (Kasmir, 2013). Pada rasio profitabilitas penelitian ini diukur dengan *Return on Assets.*

*Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan perbedaan antara laba sebelum pajak dan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan yang bersangkutan mengelola asetnya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas jumlah aset yang dimilikinya dikenal sebagai ROA. ROA dapat diperoleh dengan menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (Pandia, 2017: 71). *Return on Assets* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Siswanto, 2021: 35). ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA=\frac{Net Profit}{Total Assets}$$

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan Manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan, atau mereka bertindak sebagai pemegang saham perusahaan. Situasi ini ditunjukkan dalam laporan keuangan oleh jumlah saham yang dimiliki manajer. Ketika manajer atau eksekutif senior memiliki saham dalam suatu perusahaan, kepemilikan mereka dapat memengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk manajemen laba. Mereka mungkin diberi bonus saham atau insentif untuk melakukan manajemen laba, yang dapat meningkatkan harga saham (Fazriani *et al*., 2023).

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial sebagai suatu mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang di miliki oleh manajer (Wayan *et al*., 2021).

Kepemilikan manajerial yakni suatu kondisi dimana manajer mengambil bagaian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham diperusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dipresentasikan besarnya presentase kepemilikan oleh manajer. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan (Christian & Sumantri, 2022).

Manfaat dari Kepemilikan manajerial dinilai dapat mengurangi biaya utang karena keikutsertaan manajer dalam pengambilan keputusan membuat para manajer yang cenderung menghindari risiko akan menekan terjadinya utang sehingga mengurangi biaya utang, Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus (Ayu & Soebagyo, 2022)

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM=\frac{Jumlah Saham Manajemen}{Jumlah Saham yang Beredar}$$

## **Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah beberapa temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Diantaranya adalah:

1. Dessyana (2023) penelitianya yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, ROA, dan DER Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020” pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, ROA, dan DER sebagai variabel independen, Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Metode penelelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling method*.
2. Carolin (2022) penelitianya yang berjudul “ Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis” pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen, Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan metode meta analisis dan bersifat kuantitatif.
3. Permata Dewi & Nurhayati (2022) penelitianya yang berjudul “Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi” Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Leverage dan Profitabilitas sebagai variabel independen, Manajemen Laba sebagai variabel dependen, Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini berjenis kuantitatif, Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling
4. Gustinya, SE., M.Ak. & Saputro (2022) penelitianya yang berjudul “Pengaruh *Leverage* Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur” Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Leverage* Dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen, manajemen laba sebagai variabel dependen, Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling.
5. Winanda, (2023) penelitianya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” Profitabilitas dan Leverage variabel independen, Manajemen laba sebagai variabel dependen, Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.
6. Tetradia & Priantinah (2023) penelitianya yang berjudul “Pengaruh *Leverage, Cash Holding*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi” *Leverage, Cash Holding*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit sebagai variabel independen, Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi, Manajemen Laba sebagai variabel dependen, Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kausalitas dengan menggunakan teknik *purposive sampling.*
7. Febria (2020) penelitianya yang berjudul Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba, Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen, manajeme laba sebagai variabel dependen, Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah metode purposive sampling.
8. Afifah & Kartika (2022) penelitianya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahan, Arus Kas Bebas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba” Ukuran Perusahan, Arus Kas Bebas, *Leverage*, Dan Profitabilitas sebagai variabel independen, manajemen la ba sebagai variabel dependen, Teknik pemilihan sampel, menggunakan *non random* atau metode *purposive sampling*.
9. Christian & Addy Sumantri (2022) penelitianya yang berjudul, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020)”, Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage sebagai variabel independen, manajemen laba sebagai variabel dependen, Pada riset ini teknik penarikan data yang akan dipergunakan ialah studi pustaka dan dokumentasi.
10. Rohmah & Meirini (2023) penelitianya yang berjudul, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 BEI Periode 2016-2020)”, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Gender Diversity sebagai variabel independen, manajemen laba sebagai variabel dependen, Jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian asosiatif.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya diatas, dapat disusun dalam tabel berikut:

**Tabel 1**

**Penelitian Terdahulu**

| **No** | **Nama Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Persamaan dan Perbedaan** | **Hasil Penelitian** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Dessyana (2023) | Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, ROA, dan DER Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020 | **Persamaan:**Kepemilikan manajerial, ROA pada variabel independen.**Perbedaan:**Penambahan variabel independen berupa *cash holding,* DAR. | Kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, ROA, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba  |
| 2. | Carolin (2022) | Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba  | **Persamaan:**Kepemilikan manajerial, Profitabilitas dengan menggunakan ROA, *Leverage* dengan menggunakan DER pada variabel independen.**Perbedaan:**Penambahan variabel independen berupa *cash holding.* | profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. |
| 3. | Permata Dewi & Nurhayati (2022) | Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas TerhadapManajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi | **Persamaan:**Profitabilitas dengan menggunakan ROA, *Leverage* dengan menggunakan DER pada variabel independen.**Perbedaan:**Penambahan variabel independen berupa *cash holding,* Kepemilikan manajerial. | 1. *Leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
2. Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba.
 |
| 4. | Gustinya, SE., M.Ak. & Saputro (2022) | Pengaruh *Leverage* Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur | **Persamaan:***Leverage* dengan menggunakan DER, kepemilikan manajerial pada variabel independen.**Perbedaan:**Penambahan variabel independen berupa *cash holding,* ROA. | 1. *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
 |
| 5. | Winanda (2023) | Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) | **Persamaan:**Pofitabilitas(ROA), leverage(DER), pada variabel independen.**Perbedaan:**Penambahan variabel independen berupa *cash holding,* Kepemilikan Manajerial | 1. Profitabilitas dan Leverage secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Profitabilitas dan Leverage secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba
 |
| 6. | Tetradia & Priantinah (2023) | Pengaruh *Leverage, Cash Holding,* Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan | **Persamaan:***Leverage* dengan menggunakan DER, *cash holding* pada variabel independen.**Perbedaan:**Penambahan variabel independen berupa ROA, kepemilikan manajerial. | 1. *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
4. kualitas audit dapat mempengaruhi manajemen laba dengan cara negatif.
 |
| 7. | Febria (2020) | Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba | **Persamaan:**Profitabilitas dengan menggunakan ROA, *Leverage* dengan menggunakan DER, kepemilikan manajerial pada variabel independen.**Perbedaan:**Penambahan variabel independen berupa *cash holding.* | Variabel *leverage,* profitabilitas dan kepemilikan manajerial dengan umur dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. |
| 8. | Afifah Fadhilah & Andi Kartika (2022) | Pengaruh Ukuran Perusahan, Arus Kas Bebas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba | **Persamaan:**Profitabilitas dengan menggunakan ROA, *Leverage* dengan menggunakan DER pada variabel independen.**Perbedaan:**Penambahan variabel independen berupa *cash holding,* kepemilikan manajerial. | 1. Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
2. Arus Kas Bebas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
3. Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
 |
| 9. | Christian & Addy Sumantri (2022) | Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Terhadap Manajemen Laba(Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020) | **Persamaan:**Kepemilikan manajerial, *Leverage* dengan menggunakan DER pada variabel independen.**Perbedaan:**Penambahan variabel independen berupa *cash holding,* ROA. | 1. Kepemiliakan manajerial, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kepada manajemen laba.
2. perencanaan pajak, dan *Leverage* mempengaruhi kepada manajemen laba.
 |
| 10. | Rohmah & Meirini (2023) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,Kepemilikan Manajerial, Dan *Gender Diversity* Terhadap Manajemen Laba(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 BEI Periode 2016-2020) | **Persamaan:**Profitabilitas dengan menggunakan ROA, kepemilikan manajerial**Perbedaan:**Penambahan variabel independen berupa *cash holding,* DAR. | 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
2. Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
 |

## **Kerangka Pemikiran Konseptual**

Berikut ini adalah kerangka pikir yang disusun berdasarkan penelitian teoritis tentang masing-masing variabel, maka variabel independen pada penelitian ini adalah *Cash Holding*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), Kepemilikan Manajerial, dan variabel dependen adalah Manajemen Laba.

1. Pengaruh *Cash Holding* terhadap Manajemen Laba

Tetradia & Priantinah (2023) Menjelaskan bahwa *Cash Holding* ada konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, yang menyebabkan manajemen cenderung mempertahankan kas perusahaan dan menjaga pertumbuhan kas yang stabil. Para pemegang saham melihat peningkatan kas yang stabil sebagai kinerja manajemen yang baik, jadi kebijakan pengelolaan kas yang diawasi oleh manajemen dapat mendorong manajemen untuk memprioritaskan kepentingan pribadi mereka, sehingga manajemen cenderung melakukan manajemen laba.

*Cash Holding* bermanfaat untuk berbagai hal, seperti menghadapi kesulitan keuangan (*financial distress*), membuat kebijakan investasi yang lebih baik saat mengalami kesulitan keuangan, dan masalah pendanaan eksternal (Holding & Sektor, 2023). Penelitian yang dilakukan (Putri, 2019) menunjukan bahwa Cash holding berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin banyak uang yang ada dalam perusahaan, semakin besar kemungkinan manajemen laba terjadi.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Manajemen Laba

Rasio ini menunjukkan berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Untuk menilai manajemen laba, perusahaan harus memiliki *leverage* (Kusumawardana & Haryanto, 2019). Perusahaan menggunakan *leverage* untuk membiayai asetnya untuk menjalankan bisnisnya. Proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa kuat perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi. Jika perusahaan terancam likuidasi, perusahaan dapat mengambil tindakan manajemen laba (Winanda, 2023).

Dewi & Wirawati (2019) menyatakan bahwa *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap manajemen laba. Untuk mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan keinginan manajer, manajemen akan menggunakan cara tertentu. Inilah yang dimaksud dengan manajemen laba.

1. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Manajemen Laba

Rohmah & Meirini (2023) menerangkan bahwa Profitabilitas adalah persentase laba yang diperoleh suatu perusahaan untuk menilai seberapa baik perusahaan melakukan kegiatan sehari-harinya. Investor akan lebih mudah menarik investor untuk menanamkan modal atau menjadi investor di perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi. Jika perusahaan mengalami fluktuasi pendapatan yang lebih besar, yang akan menyebabkan ketidakpastian dalam memperoleh pendapatan, profitabilitas perusahaan akan meningkat, yang akan mendorong manajer untuk menerapkan praktik manajemen laba (Afifah Fadhilah & Andi Kartika, 2022).

Lestari & Wulandari (2019) menyatakan bahwa *Return of Asset* (ROA) berpengaruh terhadap manajemen laba. dimana salah satu cara perusahaan mengendalikan labanya adalah dengan melakukan tindakan manajemen laba.

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan, atau mereka bertindak sebagai pemegang saham perusahaan. Situasi ini ditunjukkan dalam laporan keuangan oleh jumlah saham yang dimiliki manajer. Jumlah saham yang dimiliki oleh eksekutif atau manajer senior perusahaan disebut kepemilikan manajerial. Kepemilikan ini dapat memengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan manajemen laba. (Fazriani et al., 2023).

Febria (2020) variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tingkat kepemilikan manajemen perusahaan tidak memengaruhi manajemen laba. Dengan kata lain, tingkat kepemilikan manajemen perusahaan tidak menyebabkan perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.

Dari penjabaran kerangka pikir diatas, variabel penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka berikut:

*Cash Holding* (X1)

 H1

 H2

*Debt to Equity Ratio* (X2)

Manajemen Laba (Y)

H3

*Return on Asset* (X3)

H H4

Kepemilikan Manajerial (X4)

 H5

**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran**

**Keterangan :**

Pengaruh parsial

pengaruh simultan

## **Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut berdasarkan rumusan masalah, penelitian sebelumnya, dan kerangka pemikiran:

|  |  |
| --- | --- |
| H1: | *Cash Holding* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer cylical* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. |
| H2: | *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer cylical* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. |
| H3: | *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer cylical* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. |
| H4: | Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer cylical* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. |
| H5: | *Cash Holding, Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer cylical* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. |

#

# **BAB III**

# **METODE PENELITIAN**

## **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah proses ilmiah yang memungkinkan pengolahan data untuk mencapai tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2019: 12). Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian, metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai Penelitian yang didasarkan pada *filsafat positivisme* dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau *statistic*, dengan tujuan untuk untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 23).

Menurut Sugiyono, (2019: 20) menyatakan Analisis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang sifatnya explanatif (penjelasan), yaitu menyoroti pengaruh antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

## **Populasi dan Sampel**

1. **Populasi**

Sugiyono (2019: 126) menyimpulkan Populasi adalah area umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan oleh para peneliti untuk melakukan penelitian dan mencapai kesimpulan. Populasi merupakan objek yang secara keseluruhan hendak diteliti karakteristiknya (Suliyanto, 2018: 181). Populasi dalam penelitian ini yang di ambil yaitu perusahaan sektor *consumer cylical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 151 perusahaan. Berikut ini populasi dalam penelitian ini :

**Tabel 2**

**Populasi Penelitian**

| **No** | **Nama Perusahaan** | **No** | **Nama Perusahaan** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Mahaka Media Tbk. | 77 | MNC Land Tbk |
| 2 | Ace Hardware Indonesia Tbk. | 78 | Imago Mulia Persada Tbk. |
| 3 | Anugerah Spareparts Sejahtera Tbk. | 79 | Lupromax Pelumas Indonesia |
| 4 | Anugerah Kagum Karya Utama Tbk. | 80 | Langgeng Makmur Industri Tbk. |
| 5 | Argo Pantes Tbk. | 81 | Lima Dua Lima Tiga Tbk. |
| 6 | Arthavest Tbk. | 82 | Matahari Department Store Tbk. |
| 7 | Autopedia Sukses Lestari Tbk. | 83 | Multi Prima Sejahtera Tbk. |
| 8 | Astra Otoparts Tbk. | 84 | Marga Abhinaya Abadi Tbk. |
| 9 | Sepatu Bata Tbk. | 85 | Map Aktif Adiperkasa Tbk. |
| 10 | Multitrend Indo Tbk. | 86 | Mas Murni Indonesia Tbk. |
| 11 | Mitra Angkasa Sejahtera Tbk. | 87 | MAP Boga Adiperkasa Tbk. |
| 12 | Bayu Buana Tbk | 88 | Mitra Adiperkasa Tbk. |
| 13 | Trisula Textile Industries Tbk. | 89 | Mahaka Radio Integra Tbk  |
| 14 | Sepeda Bersama Indonesia Tbk. | 90 | Multistrada Arah Sarana Tbk |
| 15 | Primarindo Asia Infrastructure | 91 | Intermedia Capital Tbk. |
| 16 | Graha Layar Prima Tbk. | 92 | Panca Anugrah Wisesa Thk |
| 17 | Lavender Bina Cendikia Tbk. | 93 | Multi Indocitra Tbk |
| 18 | Global Mediacom Tbk. | 94 | Sanurhasta Mitra Tbk. |
| 19 | Bintang Oto Global Tbk. | 95 | Mitra Komunikasi Nusantara Tbk |
| 20 | Bali Bintang Sejahtera Tbk. | 96 | Media Nusantara Citra Tbk. |
| 21 | Garuda Metalindo Tbk. | 97 | Mitra Pinasthika Mustika Tbk |
| 22 | Indo Kordsa Tbk | 98 | MNC Digital Entertainment Tbk. |
| 23 | Bukit Uluwatu Villa Tbk. | 99 | MNC sky Vision Tbk. |
| 24 | Industri dan Perdagangan Bintr  | 100 | Asia Pacific Investama Tbk. |
| 25 | Cahaya Bintang Medan Tbk | 101 | Surya Permata Andalan Tbk |
| 26 | Chitose Internasional Tbk. | 102 | Net Visi Media Tbk |
| 27 | Citra Putra Realty Tbk | 103 | Nipress Thik |
| 28 | Nusantara Sejahtera Raya Tbk. | 104 | Sinergi Megah Internusa Tbk. |
| 29 | Century Textile Industry Tbk. | 105 | Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk. |
| 30 | Catur Sentosa Adiprana Tbk. | 106 | Panorama Sentrawisata Tbk  |
| 31 | Cipta Selera Murni Tbk. | 107 | Pan Brothers Tbk. |
| 32 | Caturkarda Depo Bangunan Tbk | 108 | Destinasi Tirta Nusantara Tbk |
| 33 | Dafam Property Indonesia Tbk | 109 | Pembangunan Graha Lestari Indah |
| 34 | Arkadia Digital Media Tbk | 110 | Pembangunan Jaya Ancol Tbk |
| 35 | Era Media Sejahtera Tbk.  | 111 | Planet Properindo Jaya Tbk. |
| 36 | Dharma Polimetal Tbk. | 112 | Putra Mandiri Jembar Tbk |
| 37 | Jaya Bersama Indo Tbk. | 113 | Pudjiadi & Sons Tbk. |
| 38 | Eastpare Hotel Tbk. | 114 | Golden Flower Tbk |
| 39 | Electronic City Indonesia Tbk. | 115 | Asia Pacific Fibers Tbk |
| 40 | Champ Resto Indonesia Tbk. | 116 | Prima Alloy Steel Universal Tbk |
| 41 | Erajaya Swasembada Tbk | 117 | Red Planet Indonesia Tbk. |
| 42 | Sinar Eka Selaras Tbk. | 118 | Pioneerindo Gourmet Internatio |
| 43 | Eratex Djaja Tbk. | 119 | Sarimelati Kencana Tbk. |
| 44 | Esta Multi Usaha Tbk. | 120 | Tripar Multivision Plus Tbk. |
| 45 | Ever Shine Tex Tbk | 121 | Sari Kreasi Boga Tbk |
| 46 | Fast Food Indonesia Tbk | 122 | Ramayana Lestari Sentosa Tbk |
| 47 | MD Pictures Tbk. | 123 | Ricky Putra Globalindo Tbk |
| 48 | Hotel Fitra International Tbk | 124 | Sejahtera Bintang Abadi Textil |
| 49 | Fortune Indonesia Tbk | 125 | Surya Citra Media Tbk. |
| 50 | Lini Imaji Kreasi Ekosistem Tbk | 126 | Selaras Citra Nusantara Perkas |
| 51 | Goodyear Indonesia Tbk | 127 | Hotel Sahid Jaya International |
| 52 | Gema Grahasarana Tbk. | 128 | Gaya Abadi Sempurna Tbk |
| 53 | Gajah Tunggal Tbk. | 129 | Selamat Sempurna Tbk. |
| 54 | Globe Kita Terang Tbk. | 130 | Sunter Lakeside Hotel Tbk. |
| 55 | Greenwood Sejahtera Tbk. | 131 | Boston Furniture Industries Tbk |
| 56 | Arsy Buana Travelindo Tbk | 132 | Sona Topas Tourism Industry Tbk |
| 57 | Panasia Indo Resources Tbk. | 133 | Satria Mega Kencana Tbk. |
| 58 | Hotel Mandarine Regency Tbk | 134 | Sri Rejeki Isman Tbk. |
| 59 | Saraswati Griya Lestari Tbk | 135 | Sunson Textile Manufacture Tbk |
| 60 | Menteng Heritage Realty Tbk. | 136 | Omni Inovasi Indonesia |
| 61 | Hartadinata Abadi Tbk. | 137 | Tifico Fiber Indonesia Tbk. |
| 62 | Idea Indonesia Akademi Tbk. | 138 | Tempo Intimedia Tbk. |
| 63 | Inti Agri Resources Tbk | 139 | Rohartindo Nusantara Luas Tbk |
| 64 | Indomobil Sukses Internasional | 140 | Sunindo Adipersada Tbk. |
| 65 | Indo-Rama Synthetics Tbk. | 141 | Trikomsel Oke Tbk. |
| 66 | Indospring Tbk. | 142 | Trisula International Tbk. |
| 67 | Inocycle Technology Group Tbk. | 143 | King Tire Indonesia Tbk. |
| 68 | MNC Vision Networks Tbk. | 144 | Damai Sejahtera Abadi Tbk. |
| 69 | Isra Presisi Indonesia Tbk. | 145 | Nusantara Inti Corpora Tbk |
| 70 | Graha Andrasentra Propertindo | 146 | Visi Media Asia Tbk. |
| 71 | Jakarta International Hotels. | 147 | VKTR Teknologi Mobilitas Tbk. |
| 72 | Jakarta Setiabudi Internasional | 148 | Integra Indocabinet Tbk. |
| 73 | Puri Sentul Permai Tbk. | 149 | Yelooo Integra Datanet Tbk |
| 74 | Kedaung Indah Can Tbk | 150 | Bersama Zatta Jaya Tbk. |
| 75 | Klinko Karya Imaji Tbk. | 151 | Mega Perintis Tbk. |
| 76 | DMS Propertindo Tbk. |  |  |

Sumber: Laporan keuangan publikasi IDX 2023

1. **Sampel**

Sampel adalah jumlah dan atribut populasi tersebut. Jika populasi besar dan penelitian tidak dapat mempelajari semua aspeknya, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, atau tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019:132)

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cylical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang memiliki kriteria atau tujuan tertentu terhadap sampel yang diteliti. Puposive sampling sampling prospektif menggunakan teknik standar tertentu. (Sugiyono, 2019: 133). Kriteria digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah perusahaan sektor *consumer cylical* di BEI selama 5 tahun periode 2019-2023
2. Perusahaan sektor *consumer cylical* yang mempunyai laba bersih positif periode 2019-2023
3. Perusahaan sektor *consumer cylical* yang melaporkan kepemilikan saham manajerial periode 2019-2023

Daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Keterangan Sampel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Karakteristik Perusahaan** | **Tidak Memenuhi Kriteria** | **Jumlah** |
| 1. | Jumlah perusahaan sektor *consumer cylical* di BEI selama 5 tahun periode 2019-2023 |  | 151 |
| 2. | Perusahaan sektor *consumer cylical* yang tidak mempunyai laba bersih positif periode 2019-2023 | (72) | 79 |
| 3. | Perusahaan sektor *consumer cylical* yang tidak melaporkan kepemilikan saham manajerial periode 2019-2023 | (63) | 88 |
|  | **Jumlah sampel yang digunakan** |  | 16 |
|  | **Total sampel selama periode 2019-2023 (16 x 5)** |  | 80 |

Berdasarkan kriteria yang telah di terapkan, maka sampel ini berjumlah 16 perusahaan sektor *consumer cylical* dengan periode penelitian selama 5 tahun, yaitu periode 2019-2023. Sehingga total data dalam penelitian ini sebanyak 80 data. Berikut ini daftar nama perusahaan sektor *consumer cylical* yang menjadi sampel penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Data Sampel Penelitian**

| **NO** | **Kode Saham Perusahaan** | **Nama Perusahaan Sektor C*onsumer Cylical*** |
| --- | --- | --- |
| 1. | BOLA | Bali Bintang Sejahtera Tbk. |
| 2. | KPIG | MNC Land Tbk. |
| 3. | LFLO | Imago Mulia Persada Tbk. |
| 4. | KICI | Kedaung Indah Can Tbk. |
| 5. | MDIA | Intermedia Capital Tbk. |
| 6. | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk. |
| 7. | MSIN | MNC Digital Entertainment Tbk. |
| 8. | JIHD | Jakarta International Hotels & Development Tbk. |
| 9. | PZZA | Sarimelati Kencana Tbk. |
| 10. | PLAN | Planet Properindo Jaya Tbk. |
| 11. | RALS | Ramayana Lestari Sentosa Tbk. |
| 12. | SCMA | Surya Citra Media Tbk. |
| 13. | SOFA | Boston Furniture Industries Tbk. |
| 14. | TFCO | Tifico Fiber Indonesia Tbk. |
| 15. | UFOE | Damai Sejahtera Abadi Tbk. |
| 16. | WOOD | Integra Indocabinet Tbk. |

Sumber: Laporan keuangan publikasi IDX 2023

## **Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel**

Definisi konseptual adalah batasan apa yang dapat kita pahami tentang suatu konsep yang abstrak. Definisi ini biasanya mencakup definisi yang sudah ada dalam buku teks. Berikut ini adalah definisi konseptual dari variabel yang dikaji dalam penelitian ini:

* 1. **Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen menurut (Sugiyono, 2018: 39) merupakan variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel independen (X). Pada penelitian kali ini ini variabel dependennya adalah manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba adalah perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan.

* 1. **Variabel Independen (X)**

Variabel independen menurut (Sugiyono, 2018: 39) merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan atau muncul variabel dependen. Pada penelitian kali ini variabel independennya yaitu *Cash Holding* (X1), *Debt to Asset Ratio* atau DAR (X2), *Return on Asset* atau ROA (X3), dan Kepemilikan Manajerial (X4).

1. *Cash Holding* (X1)

*Cash Holding* merupakan bagian dari kebijakan dan operasional perusahaan, bukan metode akuntansi yang digunakan dalam manajemen laba dan sulit dimanipulasi oleh manajemen untuk memengaruhi laporan keuangan perusahaan.

1. *Debt to Asset Ratio* atau DAR (X2)

*Debt to Asset Ratio* atau DAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah hutang yang harus dibayar oleh perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membayarnya.

1. *Return on Asset* atau ROA (X3)

*Return on Asset* atau ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu.

1. Kepemilikan Manajerial (X4).

Kepemilikan Manajerial merupakan rasio kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dan pihak-pihak yang aktif terlibat dalam pengelolaan perusahaan.

**Tabel 5**

 **Oprasionalisasi Variabel**

| **Variabel** | **Indikator** | **Skala** | **Sumber** |
| --- | --- | --- | --- |
| Manajemen Laba (Y ) |  | Rasio  | (Sulistyanto, 2018: 194) |
| *Cash Holding* (X1) | $$Cash Holding=\frac{Kas Dan Setara Kas}{Total Aset}$$ | Rasio | (Kristanto, 2020: 49)  |
| *Debt to Asset Ratio* (X2), | $$DAR=\frac{Total Utang}{Total Aset}$$ | Rasio | (Kasmir, 2013: 230) |
|  *Return on Asset* (X3) | $$ROA=\frac{Net Profit}{Total Aset}$$ | Rasio | (Darminto, 2019: 73) |
|  Kepemilikan Manajerial (X4) | $$Kepemilikan Manajerial=$$$$\frac{Jumlah Saham Manajemen}{Jumlah Saham yang Beredar}$$ | Rasio | (Hasiara, 2015: 167) |

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan sektor *consumer cylical* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yang mencakup pengamatan, pencatatan, dan analisis data sekunder tersebut. Penelitian ini juga menggunakan teknik dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi dari beberapa dokumentası jurnal dengan tahun terbit tahun 2018–2023. Selain itu, data tertulis lainnya diperoleh dari buku, jurnal penelitian, dan karya lain yang berkaitan dengan manajemen laba.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitain ini menagggunakan metode meta analisis dan bersifat kuantitatif. Meta analisis ini merupakan metode untuk menggabungkan sejumlah data penelitian dan data penelitian tersebut akan diringkas dari penelitian seblumnya. Dalam penelitian ini alat analisis menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 25 for Windows yang dapat mempermudah dalam menganalisis data kuantitatif.

Terdapat empat variabel independen pada penelitian ini, untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model analisis regresi linier berganda, di tunjukan untuk mengetahui pengaruh Cash Holding, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), kepemilikan manajerial terhadap Manajemen Laba. Pengujian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian Hipotesis. Penjelasan teknik analisis data sebagai berikut:

### **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, total, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dalam statistik deskriptif (Ghozali, 2018: 19).

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk analisis data. Berdasarkan model penelitian yang diajukan, dilakukan uji normalitas sebelum mengolah data. Uji normalitas bertujuan sebagai penilaian untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam variabel regresi mempunyai distribusi yang adil (Ghozali, 2018).

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui, uji t dan F menduga bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji statistik yang dilakukan pada sampel yang sangat kecil akan menjadi tidak valid jika asumsi ini dilanggar. Analisis grafik dalam uji statistik adalah salah satu dari dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal. (Ghozali, 2018: 161).

1. **Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dengan kata lain, model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan korelasi di antara variabel independen. Tidak ortogonal jika variabel independen saling berkorelasi. Variabel ortogonal disebut nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018: 107).

Untuk menentukan apakah multikolinieritas ada dalam regresi sebagai berikut (Ghozali, 2018: 107-108):

1. Nilai R2 yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, namun banyak variabel independen berdampak kecil pada variabel dependen secara individual.
2. Melakukan analisis matrik korelasi dari variabel independen dan variabel lainnya. Jika ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90) antar variabel independen, ini biasanya menunjukkan adanya multikolinieritas; namun, korelasi yang rendah tidak selalu berarti bahwa variabel independen tersebut bebas dari multikolinieritas; sebaliknya, multikolinieritas dapat berasal dari efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat diamati melalui (1) nilai tolerance lawanya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua metrik menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen bertanggung jawab atas variabel independen lain. Sederhananya, setiap variabel independen dibagi menjadi variabel dependen, atau terikat, dan regresi terhadap variabel independen lain. Toleransi adalah ukuran variabilitas dari hanya satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/Tolerance). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 0.10.
4. **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi dipergunakan untuk menilai dalam model regresi linier terdapat korelasi ataupun tidak (Ghozali, 2018). Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linear. (pada saat sebelumnya). Autokorelasi terjadi ketika beberapa observasi secara berurutan berkaitan satu sama lain. Masalah ini muncul karena residual, atau kesalahan pengganggu, tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018: 161).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendetekasi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation)* dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

HO: tidak ada autokorelasi (r = 0)

HA: ada autokorelasi (r ≠ 0)

Berikut kriteria yang dipakai saat mengambil keputusan pada uji autokorelasi dalam *Durbin-Watson*:

**Tabel 6**

**Uji Statistik *Durbin Watson***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hipotesis nol** | **keputusan** | **Jika** |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak ada autokorelasi positif | *No decision* | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | 4 – dl < d < 4 |
| Tidak ada autokorelasi negatif | *No decision* | 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Diterima | du < d < 4 - du |

Sumber: Ghozali (2018)

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heterokedasitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan jika perbedaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut Homoskedasitas dan jika berbeda disebut Heteroskedasitas. Homoskedasitas atau heteroskedasitas tidak terjadi adalah kriteria model regresi yang baik (Ghozali, 2018: 137).

Grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID, di mana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual yang dipelajari (Y prediksi - Y sesungguhnya), dapat digunakan untuk menentukan apakah ada heterokedasitas. Model regresi dianggap baik jika tidak mengalami heteroskedasitas, dengan ketentuan sebagai berikutl (Ghozali, 2018: 137):

1. Pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk pola yang teratur, menunjukkan bahwa terjadi heteroskedasitas.
2. Jika pola titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih variabel independen berdampak positif atau negatif pada variabel dependen, serta untuk menghitung nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen diguanakan. naik atau turun. Persamaan fungsinya sebagai berikut:

$$Y=α+β1X1+β2X2+β3X3+β4X4+e$$

Keterangan:

Y: Manajemen Laba

*a*:Konstanta

X1: *Cash Holding*

X2: *Debt to Equity Ratio* (DER)

X3: *Return on Asset* (ROA)

X4: Kepemilikan Manajerial

*β1,β2, β3, β4*: Koefisien regresi masing- masing variabel

*e*: *eror*

### **Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis adalah pernyataan yang menunjukkan apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan (Sugiyono, 2017).

* 1. **Uji t (Uji Parsial)**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen terhadap penjelasan variabel independen. Hipotesis nol (Ho) yang akan diuji adalah untuk menentukan apakah parameter (bi) sama dengan nol, atau:

Ho: bi = 0

Diartikan bahwa variabel independen tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ha: bi ≠ 0

Variabel ini mewakili variabel dependen secara signifikan (Ghozali, 2018: 98-99). Proses pengujian yang digunakan dalam tes ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Formulasi Hipotesis
2. Formulasi Hipotesis 1

Ho: *β*1 = 0, artinya *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor *consumer cylical* periode 2019-2023.

Ha: *β*1 ≠ = 0, artinya *cash holding* berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor *consumer cylical* periode 2019-2023.

1. Formulasi Hipotesis 2

Ho: *β*2 = 0, artinya *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor *consumer cylical* periode 2019-2023.

Ha: *β*2 ≠ = 0, artinya *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor *consumer cylical* periode 2019-2023.

1. Formulasi Hipotesis 3

Ho: *β*3 = 0, artinya *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor *consumer cylical* periode 2019-2023.

Ha: *β*3 ≠ = 0, artinya *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor *consumer cylical* periode 2019-2023.

1. Formulasi Hipotesis 4

Ho: *β*4 = 0, artinya Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor *consumer cylical* periode 2019-2023.

Ha: *β*4 ≠ = 0, artinya Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor *consumer cylical* periode 2019-2023.

1. Menentukan *Level of Signifikan*

*Level of Signifikan* digunakan untuk menentukan signifikasi koefisien korelasi, menggunakan tingkat signifikasi sebesar 0,05 atau (α = 5%).

1. Kriteria Pengujian
2. Jika nilai signifikan thitung < 0.05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima (terdapat pengaruh).
3. Jika nilai signifikan thitung > 0.05 yang artinya Ho diterima dan Ha ditolak (tidak terdapat pengaruh)
4. Perhitungan nilai t

Menentukan nilai thitung dapat menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$ t=\frac{b}{sb}$$

Keterangan:

b = Nilai parameter

Sb = *Standard error of the regression coefficient*

Sy.x. = *Standard error of estimate*

1. Kesimpulan

Ho: diterima atau ditolak

* 1. **Uji F (Uji Simultan)**

Ghozali (2018) uji f merupakan pengujian untuk menentukan apakah semua variabel independen berdampak signifikan pada variabel dependen secara bersamaan. Jika nilai signifikansi F > 0,05 maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi F < 0,05 maka hipotesis diterima, menyatakan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh semua variabel independen secara bersamaan.

Nilai pada kolom F dapat dilihat dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan tingkat kepercayaan 5 %. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka variabel independen berpengaruh secara bersamaan, dan model regresi dapat digunakan untuk penelitian ini (Ghozali, 2018).

1. Uji Hipotesis

Ho = β1, β2, β3, β4 = 0 artinya *Cash Holding*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.

Ha = β1, β2, β3, β4 ≠ 0 artinya *Cash Holding*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.

1. *Level Of Significance*

*Level of significance* digunakan untuk menentukan signifikansi koefesien korelasi, menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau (α = 5%).

1. Kriteria Uji

Kriteria Pengujian Hipotesis:

1. Jika nilai Fhitung > F tabel, H0 ditolak Artinya terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara variabel *Cash Holding*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba.
2. Jika nilai F hitung < F tabel, H0 diterima Artinya tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara variabel *Cash Holding*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba.
3. Perhitungan nilai f

Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$Fn=\frac{JKreg/k}{JKres/(n-k-1)}$$

Keterangan:

JKreg = Jumlah Kuadrat Regresi

JKres = Jumlah Kuadrat Residu

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Sampel

1. Kesimpulan

Ho: diterima atau ditolak

### **5. Analisis Koefisien Determinasi (R2 )**

Uji koefisien determinasi dilakukan, untuk mengetahui seberapa baik model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dengan R square (R2 ).

Nilai adjusted R2 dalam kenyataan dapat bernilai negatif, walaupun dikehendaki harus memiliki nilai positif. Dalam uji empiris, jika nilai adjustable R2 negatif, nilai adjustable R2 dianggap bernilai nol. Secara matematis, adjustment R2 = R2 = 1 jika nilai R2 = 0, dan adjustment R2 = (1-k) (n-k) jika k > 1, maka adjustment R2 akan bernilai negatif (Ghozali, 2018: 97).

𝐾𝑑 = 𝑟 2 × 100%

 Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel Y

dipergunakan oleh variabel X

r2 = Kuadrat Koefisien Korelasi